

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Nur Azizah**
Nim : 084 131 246
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 29 Mei 2017
Kami yang menyatakan



SITI NUR AZIZAH
NIM. 084 131 246

**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT AIZZIYAH
DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH PADA
PEREMPUAN DI KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Nur Azizah
NIM. 084 131 246**

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT AIZZIYAH
DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH PADA
PEREMPUAN DI KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mustajab, M.Pd.I
NIP: 19740905 200710 1 001


Indah Wahyuni, M.Pd
NIP: 19800306 201101 2 009

Anggota

1. **Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, M.M.** Penguji Utama
2. **Dewi Nurul Qomarivah, S.S., M.Pd** Dosen Pembimbing




Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003



**EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT AIZZIYAH
DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH PADA
PEREMPUAN DI KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Siti Nur Azizah
NIM. 084 131 246**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

ABSTRAK

Siti Nur Azizah, 2017: *Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.*

Majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya. Adapun kedudukan majelis taklim secara sosiologis bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya kaum ibu-ibu melainkan mempunyai nilai teologis yang akan memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam. Keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah dapat membina dalam melaksanakan ibadah *khasshah* dan *ammah* pada perempuan Sumberbaru agar bisa mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember? 2) Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penentuan subyek penelitian secara *Purposive*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara *interaktif* model *Milles and Hubberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

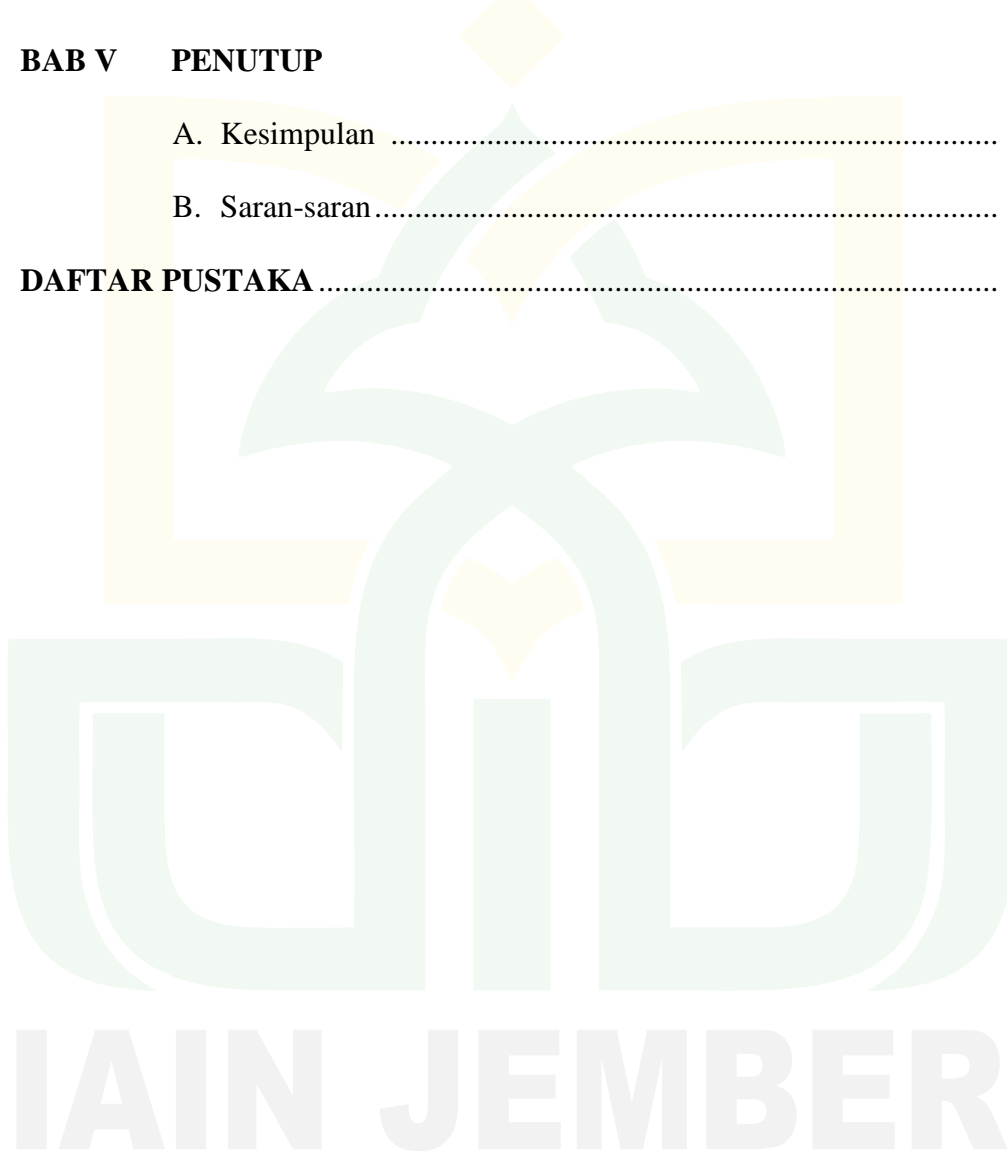
Hasil penelitian ini: 1) Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan dengan cara mendatangkan penda'i atau nara sumber dengan metode ceramah dan praktek sholat dan diberikan materi yang berbentuk lembaran-lembaran seperti do'a-do'a sholat qobliyah, bakdiyah, tahajjud dan dhuha serta rukun dan syarat sholat, zakat, puasa dan haji. Keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah bertujuan agar para anggota dalam melaksanakan ibadah *khasshah* sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW. 2) Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan melalui metode ceramah seperti pengajian yang dilakukan oleh pengurus ubudiyah sendiri, dan materi tidak berbentuk lembaran seperti ibadah *khasshah* namun da'i hanya memberikan materi melalui ceramah, untuk prakteknya ibadah *Ammah* diaplikasikan langsung dilapangan seperti kegiatan menyantuni anak yatim, memberikan hasil sedekah para anggota majelis taklim diberikan kepada kaum dhuafa kegiatan tersebut bersifat insidental serta menolong keluarga ketika ada yang meninggal seperti membantu mengakafani dan memandikan mayat. Tujuan dalam membina ibadah *ammah* ini agar masyarakat lebih menghargai dan lebih peduli terhadap sesama.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Majelis Taklim	18

a. Sejarah Majelis Taklim	18
b. Pengertian Majelis Taklim	20
c. Fungsi Majelis Taklim	22
d. Metode Majelis Taklim	23
2. Ibadah	28
a. Pengertian Ibadah	28
b. Macam-Macam Ibadah	30
1) Ibadah <i>Khasshah</i>	30
2) Ibadah <i>Ammah</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
1. Profil majelis taklim Muslimat Aizziyah	64
2. Visi dan Misi majelis taklim Muslimat Aizziyah	66
3. Data pengikut majelis taklim	67

4. Kegiatan majelis taklim Muslimat Aizziyah.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.²

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Secara sederhana bagaimanapun suatu komunitas manusia, ia pasti memerlukan adanya pendidikan. Sebab, pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Berdasarkan Undang-Undang RI

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

² Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember, 2013), 25.

nomor 20 SISDIKNAS tahun 2003 pasal 13 ayat 1 bahwa: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”³

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan umat baik ditingkat pedesaan ataupun perkotaan.⁴ Majelis taklim sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 26 ayat 4 bahwa: “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.⁵

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.

Sebagai umat Islam haruslah menuntut ilmu, karena ilmu selalu dibutuhkan setiap saat. Ia wajib sholat, berarti wajib mengetahui ilmu mengenai shalat. Diwajibkan puasa, zakat, haji dan sebagainya, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar. Dalam menuntut ilmu maka itu juga

³ UU. RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

⁴ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pndalamn Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 23.

⁵ UU. RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 14.

dikatakan ibadah Ammah yakni ibadah yang mendatangkan kebaikan dengan niat semata-mata karena untuk mengabdikan kepada Allah.

Ibadah merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian terhadapnya, karena ibadah itu tidak bisa dimain-mainkan apalagi disalahgunakan. Dalam Islam ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam.

Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT, dan mendambakan pahala dari-Nya diakhirat.⁶ Ibadah khasshah merupakan perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan ibadah Ammah merupakan perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan secara ikhlas untuk mendapatkan ridhonya. Jadi, ibadah adalah *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintah-perintahnya, menjauhi larang-larangnya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya sebagai tanda mengabdikan atau memperhambakan diri kepada Allah SWT. Dalam Al-qur'an dijelaskan dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁷

⁶ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 137.

⁷ Al-Qur'an, 51:56.

Berdasarkan ayat diatas, bahwa eksistensi manusia di dunia adalah untuk melaksanakan ibadah/menyembah kepada Allah SWT. Melakukan ibadah harus sesuai dengan apa yang diperintah oleh Allah dan yang diajarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu majelis taklim merupakan tempat pengajaran agama dan majelis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.

Pendidikan dalam majelis taklim yang disebut dengan pendidikan non formal ini sangat membantu sekali untuk pengajaran agama yaitu dalam pembinaan pengamalan ibadah, salah satunya kaum ibu-ibu sebagai wanita yang sudah berumah tangga. Tidak sedikit diantara ibu-ibu yang merasa enggan untuk menuntut ilmu atau meningkatkan ilmunya dengan aneka alasan. Justru pada saat itulah peningkatan ilmunya lebih ditingkatkan, karena mereka akan mendidik dan mengajari anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Pengembangan dan pendalaman ilmu agama Islam, tidak akan terlaksana dengan optimal tanpa upaya-upaya yang terprogram, sistematis, dan berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui wadah, lembaga, organisasi yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat maupun yang sengaja diselenggarakan oleh pemerintah. Adanya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, baik formal maupun nonformal merupakan konsekuensi dan tanggung jawab yang wajib di pikul oleh segenap komponen umat Islam karena pentingnya dakwah itu agar bisa memberikan pengajaran

agama dan mengajak, baik diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rasulnya, Hal inilah yang diisyaratkan oleh firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁸

Jadi, Eksistensi Keagamaan yang dapat membina pengamalan ibadah seperti halnya majelis taklim, yang mana dapat membantu kaum ibu khususnya yang tak tersentuh lagi pendidikan formal, dan akan terbantu dalam penemuan diri mereka sebagai seorang yang memiliki jati diri dan tempat terhormat dalam sistem agama yang terhormat dan diridhai Tuhan pula.⁹ Melaksanakan majelis taklim merupakan aktifitas pengajian yang tidak terpisah dari pembinaan dan peningkatan ibadah bagi kaum ibu-ibu.

Demikian dengan organisasi majelis taklim tersebut, pendidikan akan menjadi satu sarana sentral dalam mencapai kemajuan yang telah berkembang dimasyarakat. Lebih dari itu, pentingnya pendidikan selanjutnya juga dipahami dalam kerangka lebih luas, kemajuan bangsa dan negeri. Kaum perempuan, tepatnya ibu untuk keluarga menjadi basis bagi pembentukan watak dan orientasi suatu masyarakat dan akhirnya bangsa.

⁸ Al-Qur’an, 3:104.

⁹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 116.

Permasalahan di atas mendapat perhatian dari beberapa kalangan seperti majelis taklim Muslimat Aizziyah, yang mana majelis taklim merupakan organisasi dalam lingkup masyarakat yang erat kaitannya dan paling berpeluang dalam menyentuh kehidupan keagamaan seseorang.

Salah satu upaya pembinaan pengamalan ibadah dapat dilakukan melalui kegiatan majelis taklim Muslimat Aizziyah. Tujuannya memperbaiki ibadah kepada Allah, dan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat terwujud kepekaan dan kepedulian dari seluruh masyarakat.

Peneliti mengambil penelitian pembinaan pengamalan ibadah di majelis taklim Muslimat Aizziyah karena tidak semua majelis taklim ketika menyampaikan materi khususnya fiqh wanita tidak langsung dipraktekkan namun dalam majelis taklim Muslimat Aizziyah da'i tidak hanya memberikan *mauidzah hasanah*, akan tetapi langsung mempraktekkan, seperti cara bersuci, praktek sholat. Kemudian, berdasarkan fenomena yang terjadi di desa Gelang dan Karang Bayat kecamatan Sumberbaru pada saat ini masih banyak perempuan khususnya ibu rumah tangga yang malakukan ibadah sehari-hari kurang begitu baik, seperti dalam mengerjakan sholat tidak memenuhi syarat wajib sholat. Jadi, dengan fenomena tersebut majelis taklim Muslimat Aizziyah berusaha untuk membina pengamalan ibadah baik itu ibadah *Khashshah* maupun *Ammah* agar menjadi lebih baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”.

B. Fokus penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰

Penelitian ini difokuskan pada Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Adapun sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Khashshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
2. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

¹¹ *Ibid.*, 73.

Tujuan penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Khasshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta

dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai pembinaan pengamalan ibadah sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah untuk kampus IAIN Jember khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

d. Bagi Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensinya dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta kedepannya menjadi lebih baik lagi sehingga tidak hanya di desa Gelang dan Karang Bayat dalam membangun eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹² Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Eksistensi Majelis Taklim

Eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex* keluar: *sitere* = membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹³

Pengertian ini tidak berusaha menghubungkan kata tersebut dengan aliran filsafat eksistensialisme, meski ada sedikit kecenderungan kesana. Namun yang dimaksud dalam penelitian ini lebih kearah keberadaan.

Majelis berarti tempat. Sedangkan taklim adalah belajar.¹⁴ Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam.¹⁵ Jadi majelis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian- pengajian yang dilakukan oleh guru-guru agama dan ahli agama Islam.

¹² Ibid., 73.

¹³ Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 19.

¹⁴ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.

¹⁵ Dewan Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichthiar Baru Van Hoeve, 1994), 120.

Jadi, yang dimaksud eksistensi majelis taklim dalam penelitian ini adalah keberadaan tempat pengajaran agama yang dilaksanakan secara rutinitas yakni satu bulan dua kali pada hari Jum'at legi dan Senin legi.

2. Pembinaan pengamalan ibadah

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik.¹⁶ Maksud pembinaan dalam hal ini adalah usaha pembangunan atau pembaruan seseorang untuk selalu berbuat baik dalam rangka membentuk kepribadian yang mulia.

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan.¹⁷ Pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas dan kewajiban.¹⁸ Maksud pengamalan dalam hal ini adalah cara atau perbuatan untuk melaksanakan ibadah sebagai tugas dan kewajiban agama Islam.

Sedangkan Ibadah meng-Esakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya.¹⁹

Jadi yang dimaksud pembinaan pengamalan ibadah yaitu, membina dalam pelaksanaan ibadah dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah, baik ibadah *Khasshah* maupun ibadah *Ammah*, yang

¹⁶ Miftah Thoah, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 7.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 34.

¹⁸ [Http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/4278992712.pdf](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/4278992712.pdf) (27 Desember 2016).

¹⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia, *Menyelami seluk beluk dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 137.

terdiri dari sholat, zakat, puasa, haji, toleransi, berlaku adil, tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain, dan sedekah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.²⁰

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²¹ Langkah ini dilakukan agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi Mahmud. 2011. Mahasiswa STAIN Jember Jurusan Tarbiyah prodi PAI dengan Judul “*Peranan Majelis Taklim Riyadhus Sholihin dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang-Jember*”.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, *interview*, dan dokumenter. Dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis teknik *reflexive thinking*, penyajian data dan verifikasi serta validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber.

²¹ Tim Penyusun, *Pendoman*, 73.

²² Habibi Mahmud, *Peranan majelis taklim Riyadhus Sholihin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang-Jember* (Jember: skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2011).

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa majelis taklim berperan urgen dalam pembentuka sikap keagamaan remaja, sebab melalui pengajian majelis taklim para remaja memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti aturan-aturan agama dalam kehidupannya, mereka akan memilih jalan yang diridhoi Allah dengan menyeleksi secara ketat mana yang halal dan mana yang haram, mana yang buruk dan mana yang baik, sehingga para remaja tidak akan terpancing untuk melakukan tindakan yang dilarang agama.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian tersebut lebih menekankan pada peranan majelis taklim dalam pembentukan sikap keagamaan remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada eksistensi majelis taklim dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan. Persamaannya adalah sama-sama membahas majelis taklim dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Arifiyah. 2015. Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan prodi PAI dengan Judul *“Hubungan apresiasi terhadap film kartun Upin dan Ipin tema Ramadhan dengan pengamalan ibadah di bulan Ramadhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015”*.²³ Yang mana penelitian

²³ Arifiyah, *Hubungan apresiasi terhadap film kartun Upin dan Ipin tema Ramadhan dengan pengamalan ibadah di bulan Ramadhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015* (Jember: Skripsi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), 2015).

ini fokus pada pengamalan ibadah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket serta kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini adalah ada hubungan yang sedang antara apresiasi terhadap film kartun Upin dan Ipin tema Ramadhan dengan pengamalan ibadah dibulan Ramadhan.

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yakni lebih menekankan pada pengamalan ibadah pada anak sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pengamalan ibadah pada perempuan (Ibu-ibu rumah tangga). Dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas pengamalan ibadah (ibadah *Khasshah* dan ibadah *Ammah*).

- c. Penelitian juga dilakukan Alfiatun Sulistiani, 2016. Mahasiswa IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI dengan judul “*Peranan Majelis Ta’lim Al-Iffah Sebagai Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Santri Madrasah di Badean Bondowoso*”²⁴ Yang mana ini memfokuskan pada Pengembangan pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach* Fenomenologi. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan

²⁴ Alfiatun Sulistiani, *Peranan Majelis Ta’lim Al-Iffah Sebagai Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada santri Madrasah di Badean Bondowoso* (Jember: Skripsi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), 2016).

keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil penelitian Majelis Ta'lim Al-Iffah lebih menekankan pada kajian Al-Qur'an dan pembiasaan shalat tepat waktu secara berjama'ah serta membaca Al-Qur'an setiap hari pada kajian Al-Qur'an disini tidak hanya sekedar mengkaji dari isi kandungan Al-Qur'an saja, namun santri diajari bagaimana cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan teks yang ada di Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni lebih menekankan pada pengembangan pendidikan agama Islam pada santri MI sedangkan penelitian yang dilakukan yakni lebih menekankan pada pengamalan ibadah pada perempuan (ibu-ibu). Persamaannya yakni sama-sama membahas majelis taklim dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini lebih fokus pada Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, sedangkan posisi penelitian yang dilakukan ini dengan ketiga penelitian yang telah disebutkan diatas adalah penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pembinaan pengamalan ibadah kepada Allah dengan baik pada perempuan (ibu-ibu) di Majelis taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas

dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁵

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, (1). Majelis Taklim, (2). Ibadah yang terdiri dari, ibadah *Khasshah* (Shalat, zakat, puasa, dan haji) dan ibadah *Ammah* (Toleransi, Berlaku adil, Tolong menolong, Berbuat baik kepada orang lain, dan sedekah). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Majelis Taklim

a. Sejarah Majelis Taklim

Dimasa Rasulullah di Mekkah majelis taklim diadakan secara sembunyi-sembunyi yaitu Rasulullah SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ketempat lainnya. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Mekkah maupun

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 74.

Madinah adalah cikal bakal berkembangannya majelis taklim yang dikenal saat ini.²⁶

Awal masuknya Islam di Indonesia, majelis taklim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dan awal dari majelis taklim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana, dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.

Meski telah melampahi beberapa fase perubahan zaman, eksistensi majelis taklim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan ditengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Dan sampai sekarang majelis taklim telah menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok, maupun lembaga (organisasi).

Majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan pendidikan nonformal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).²⁷

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76.

²⁷ *Ibid.*, 77-78.

Dengan demikian, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

b. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (tempat). Kata kerja dari jalasa yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan”.²⁸ Kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم-يعلم-تعليما) yang mempunyai arti “pengajaran”.²⁹

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.³⁰ Dari pengertian etimologis tentang majelis taklim diatas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.”³¹

Majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

²⁸ Warson Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007), 202.

²⁹ *Ibid.*, 1038.

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1999), 615.

³¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ictiari Baru Van Hoeve, 1994), 120.

Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan wasathan* yang diteladani kelompok lain.

Peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spritual keagamaan Islam.³²

Muhammad Yacub mengidentifikasi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.³³

Majelis taklim adalah sebuah lembaga atau institusi yang telah berjasa besar di dalam mengembangkan akan membina sikap keberagaman masyarakat.³⁴

Tujuan dari majelis taklim itu sendiri Sesuai dengan pandangan ahli agama dari para pendiri majelis taklim dengan jamaah, lingkungan dan organisasinya, yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Menurut Tuty Alawiyah ia merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu: Pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah

³² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 81.

³³ Kustini, *Peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui majelis taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 17.

³⁴ *Ibid.*, 5.

menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁵

Jadi tujuan pendidikan di majelis taklim adalah sebagai tempat memberitahukan, menerangkan, mengabarkan, yaitu memberitahukan, menerangkan suatu ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat pengajaran agama yang sangat berperan untuk membina pengamalan ibadah yang lebih baik lagi dengan tujuan menambah ilmu dan keyakinan agama serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi majelis taklim adalah *Pertama*, Sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya; *Kedua*, Sebagai wadah peluang kepada jamaahnya untuk melakukan tukar menukar pikiran berbagai pengalaman masalah keagamaan; *Ketiga*, Sebagai wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama

³⁵ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di lingkungan majelis taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 78.

³⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85.

jamaahnya; *Keempat*, Sebagai wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerjasama diantara umat.³⁷

Fungsi majelis taklim dalam pemberdayaan umat:

- a) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- d) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi dan jama'ahnya.
- e) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
- f) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.³⁸

d. Metode Majelis Taklim

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan,

³⁷ Kustini, *Peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui majelis taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 1.

³⁸ Helmawati, *Pendidikan*, 91.

maka metode harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Sedangkan secara terminologi, Hasan Langgulung dalam bukunya Ramayulis mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁴⁰

Ada beberapa metode dalam dakwah diantaranya ceramah dan tanya jawab. Dalam majelis taklim Muslimat Aizziyah ada dua metode yang di pakai diantaranya:

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 185.

⁴⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 165.

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.⁴¹

Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, peserta didik mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁴² Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan dimuka kelas bila:

- (1) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informan
- (2) Jumlah siswanya terlalu banyak
- (3) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.⁴³

Keunggulan metode ceramah diantaranya:

- (1) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang di sampaikan dapat sebanyak-banyaknya.

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 193.

⁴² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 289.

⁴³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 34

- (2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlakukan pengelompokan siswa secara khusus
- (3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar
- (4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahan saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan metode ceramah diantaranya:

- (1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman peserta didik sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan
- (2) Peserta didik cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru
- (3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan peserta didik.
- (4) Cenderung membosankan dan perhatian peserta didik berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis peserta didik, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.⁴⁴

⁴⁴ Ibid., 35-35.

b) Metode demonstrasi (praktek)

Demostrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang sesuatu proses dan cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslimah dengan menggunakan model atau boneka, dan sebagainya.⁴⁵

Beberapa keuntungan atau kebaikan dalam metode demonstrasi ini yaitu:

- (1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- (2) Perhatian peserta didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- (3) Apabila peserta didik ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengamalan yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.⁴⁶

Keunggulan metode demonstrasi diantaranya:

- (1) Perhatian peserta didik akan dapat terpusat sepenuhnya pada orang yang di demonstrasikan

⁴⁵ Ibid., 45.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), 297.

- (2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat
- (3) Hal-hal yang menjadi teka-teki peserta didik dapat terjawab melalui demonstrasi
- (4) Menghindarkan kesalahan peserta didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang di adakan.

Kelemahan metode demostrasi diantaranya:

- (1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama
- (2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan
- (3) Sukar bila dilaksanakan bila peserta didik belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.⁴⁷

2. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a. Menurut ulama tauhid ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-nya.

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridlaan Allah SWT, dan mendambakan pahala dari-Nya diakhirat.⁴⁸

⁴⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 46.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berdzikir, berdo'a, tahmid, dan membaca al-Qur'an
- b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan tajhiz al-janazah (mengurus jenazah).
- c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- d) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, i'tikaf dan ihram
- e) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.⁴⁹

Berdasarkan pengertian diatas bahwa ibadah adalah sikap tunduk seorang hamba dan merendahkan diri kepada Allah sebagai tanda syukur atas segala karunia yang diterimanya dengan cara mengerjakan perintah-Nya seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain dan menjauhi semua larangan-Nya. Jadi, pengamalan ibadah adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya Allah.

⁴⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 137.

⁴⁹ Ibid., 138.

b. Macam-macam ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam:

- 1) Ibadah *Khassshah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah, diantaranya:⁵⁰

a) Sholat

Shalat secara etimologis berarti do'a. Adapun salat secara terminologi adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵¹ Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

- 1) Syarat-syarat wajib shalat

(a) Islam

⁵⁰ Ibid., 142.

⁵¹ Supiana dan Karman, *Materi pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

⁵² Al-Qur'an, 29:45.

Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah.

(b) Suci dari haid dan nifas

(c) Berakal. Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan untuk shalat

(d) Balig.

2) Syarat sah shalat

(a) Suci dari hadas besar dan kecil

(b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

(c) Menutup aurat, aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusar sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.⁵³

3) Rukun shalat

(a) Niat

(b) Berdiri bagi orang yang kuasa

(c) Takbiratul ihram

(d) Membaca surat al-fatihah

(e) Rukuk serta tuma'ninah (berdiam sebentar)

(f) I'tidal serta tuma'ninah

⁵³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 64-70.

- (g) Sujud dua kali serta tuma'ninah
 - (h) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah
 - (i) Duduk akhir
 - (j) Membaca tasyahud akhir
 - (k) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
 - (l) Memberi salam yang pertama (kekanan)
 - (m) Menertibkan rukun.⁵⁴
- 4) Hal-hal yang membatalkan shalat
- (a) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, seperti melakukan i'tidal sebelum sempurna rukuk.
 - (b) Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadass, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan najis tidak dapat dibuang pada saat itu.
 - (c) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang terbiasa ditujukan kepada manusia. Sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat kecuali jika lupa.
 - (d) Banyak bergerak. Melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut.
 - (e) Makan dan minum.⁵⁵

⁵⁴ Ibid., 85-86.

Sedangkan Pakaian perempuan ketika shalat seluruh tubuh perempuan itu aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangannya, sebagaimana hadits dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

الْمَرَأَةُ عَوْرَةٌ

Artinya: Perempuan itu (seluruhnya) aurat.

Seluruh tubuh perempuan di dalam shalat itu adalah aurat, sehingga ia harus menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya, jika memang tidak ada laki-laki yang bukan mahramnya disekitarnya.

Namun, jika ada laki-laki yang bukan mahramnya, maka ia harus menutup seluruh wajah dan telapak tangannya juga, baik didalam shalat maupun di luar shalat.⁵⁶

b) Zakat

Zakat secara etimologis, berarti tumbuh (*al-numuw*), bertambah banyak dan mengandung berkah, juga suci (thaharah).⁵⁷ Sedangkan menurut syara' ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran kepada golongan tertentu. Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya

⁵⁵ Ibid., 98-100.

⁵⁶ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita* (Sukoharjo: Insal Kamil, 2010), 91-90.

⁵⁷ Supiana dan Karman, *Materi pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 61.

terkandung harapan untuk beroleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu, arti aslinya ialah tumbuh, suci dan berkah.⁵⁸ Firman Allah SWT, dalam surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁵⁹

(1) Macam-macam zakat

- a. Zakat yang berkaitan dengan badan, yaitu zakat fitrah
- b. Zakat yang berkaitan dengan harta, yaitu hewan ternak, emas, perak, hasil pertanian, buah-buahan dan barang perniagaan.⁶⁰

(2) Manfaat zakat

- a. Menyempurnakan Islam menjadi seorang hamba.
- b. Zakat merupakan bukti kebenaran iman orang yang menunaikannya.
- c. Zakat bisa membersihkan akhlak orang yang melaksanakannya, sehingga, ia terlepas dari penyakit

⁵⁸ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Soebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 206.

⁵⁹ Al-Qur'an, 9:103.

⁶⁰ Ibrahim Muhammad Al-jamal, *Fiqh Muslimah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 130.

kikir dan mengantarkannya menjadi orang yang dermawan.

- d. Zakat dapat melapangkan dada
- e. Zakat menjadikan seorang disifati sebagai mu'min kamil (mukmin yang sempurna).
- f. Zakat adalah diantara penyebab masuk surga.
- g. Dengan zakat menjadikan masyarakat Islam bagikan satu keluarga, dimana yang mampu akan menolong yang lemah, yang kaya menolong yang miskin.
- h. Zakat dapat memadamkan kecemburuan orang-orang miskin terhadap orang kaya.
- i. Diselamatkan dari panasnya hari kiamat
- j. Zakat dapat mendorong seseorang untuk mengenal aturan dan syari'at Allah.
- k. Zakat dapat mengembangkan harta baik secara hakiki dan maknawi.
- l. Zakat dapat menolak mati dalam keadaan buruk
- m. Zakat dapat mencegah turunnya musibah ke bumi.
- n. Zakat dapat mencegah dari api neraka. Rasulullah SAW bersabda:⁶¹

⁶¹ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita* (Sukoharjo: Insal Kamil, 2010), 161-162.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَصَدَّقُوا فَإِنَّ الصَّدَقَةَ فَكَاكُمُ مِنَ النَّارِ (رواه الطبراني
وابو نعيم والبيهقي)

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW

bersabda: bersedekahlah, karena
sesungguhnya sedekah itu bisa mencegah dari
api neraka. (HR. Thabrani dan Abu Naim dan
Baihaqi).⁶²

(3) Yang berhak menerima zakat

- a. Orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta untuk menunjang kehidupan dasarnya
- b. Orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta namun ia mampu untuk mencari nafkah, hanya penghasilannya tidak mencukupi bagi kehidupan dasarnya untuk kehidupannya sendiri atau keluarganya
- c. Amil yaitu orang yang di tunjuk oleh penguasa yang sah untuk mengurus zakat, baik mengumpulkan, memelihara, membagi, dan mendayagunakannya serta petugas lain yang ada hubungannya dengan pengurusan zakat

⁶² Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 83.

- d. Muallaf yaitu orang-orang yang di jinakkan hatinya untuk tetap berada dalam Islam.
- e. Riqab berarti perbudakan yaitu untuk kepentingan memerdekakan budak, baik dengan membeli budak-budak untuk kemudian di merdekakan, atau memberi dana untuk kepentingan menebus dirinya dari perbudakan.
- f. Gharimin. Yang di maksud dengan gharim adalah orang-orang yang lilit dari hutang dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jeratan utang itu kecuali dengan bantuan dari luar.
- g. Sabilillah. Kata sabilillah berarti “jalan Allah”. Bila dihubungkan dengan lafadz fi yang mendahuluinya mengandung arti untuk keperluan menegakkan agama Allah. Dalam waktu perang “dalam jalan Allah” di artikan biaya pasukan dan perlengkapannya selama dalam peperangan. Dalam situasi yang bukan perang kata ini berarti segala usaha yang bertujuan untuk menegakkan syiar Islam.
- h. Ibnu sabil. Secara arti kata ibnu sabil mengandung arti “anak jalanan”. Maksudnya disini adalah orang-orang yang berada dalam perjalanan bukan untuk tujuan maksiat, yang kehabisan biaya dalam perjalanannya

dan tidak mampu meneruskan perjalanannya kecuali dengan bantuan orang lain.⁶³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah sesuatu pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu atau memberikan sebagian harta kekayaannya kepada golongan masyarakat tertentu.

c) Puasa

Puasa menurut bahasa artinya menahan diri. Maka ia berarti menahan diri dan mencegah diri dari segala sesuatu.

Menurut Syara', menahan diri dari semua yang membatalkan puasa melalui perut dan kemaluan sejak terbit fajar hingga matahari terbenam dengan niat tertentu.⁶⁴ Firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.⁶⁵

⁶³ Amir Syafiruddin, *Garis-Garis Besar* (Jakarta: Prenada Media, 2003) 48-50.

⁶⁴ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Muslimah Ibadat Mu'amalat* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 163.

⁶⁵ Al-Qur'an, 2:183.

Puasa diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua dari hijrah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan puasa adalah sebagai berikut:

- (1) Berniat untuk melaksanakan puasa sejak sahur pada hari pertama sampai berbuka.
- (2) Melaksanakan sahur agar memperoleh berkah puasa
- (3) Menahan lapar dan dahaga mulai dari subuh hingga maghrib
- (4) Tidak melakukan hubungan suami istri sejak dimulainya puasa hingga berbuka
- (5) Mengendalikan hawa nafsu dan melatih kesabaran
- (6) Memperbanyak ibadah sunnat dan mengaji Al-Qur'an
- (7) Menyegarakan berbuka jika telah azan maghrib
- (8) Melaksanakan shalat tarawih berjamaah
- (9) Meniatkan kembali untuk berpuasa.⁶⁶

1) Syarat wajib puasa

- a. Berakal. Orang yang gila tidak wajib berpuasa
- b. Balig
- c. Kuat berpuasa. Orang yang tidak kuat berpuasa misalnya karena sudah tua atau sakit maka tidak wajib untuk berpuasa.

2) Syarat sah puasa

⁶⁶ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, 237.

- a. Islam. Orang yang bukan Islam tidak sah puasa
- b. Mumayyiz (dapat membedakan yang baik dengan yang tidak baik)
- c. Suci dari darah haid dan nifas.
- d. Dalam waktu yang diperbolehkan puasa padanya. Dilarang puasa pada dua hari raya dan hari tasyriq (tanggal 11, 12,13 bulan Haji).⁶⁷

3) Rukun Puasa

- a. Niat pada malamnya, yaitu setiap malam selama bulan Ramadhan
- b. Menahan diri dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.⁶⁸

d) Haji

Dalam bahasa Arab, haji berarti *al-qashd*, yaitu menyengaja atau menuju. Dalam istilah syara' haji berarti menyengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu.⁶⁹ Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 97:

...وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا^ع

⁶⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh*, 227-229.

⁶⁸ Ibid., 229-230.

⁶⁹ Supiana dan Karman, *Materi pendidikan Agama Islam*, 97.

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah.⁷⁰

(1) Syarat-syarat wajib haji

a. Islam

Bagi non muslim tidak wajib melakukan ibadah haji, walaupun ia tetap melaksanakannya, maka hajinya tidak sah.

b. Berakal

Orang yang gila tidak wajib melaksanakan haji

c. Baligh

Siapa yang belum masuk baligh, maka ibadah haji tidaklah wajib atasnya, jika ia tetap melakukan haji maka hajinya sah, amalan yang ia lakukan pahalanya tidak dihitung dari pahala wajib tetapi dihitung pahala tathawu' (sunnah).

d. Merdeka

Seorang hamba sahaya yang memiliki tuannya tidak wajib melaksanakan ibadah haji. Karena ia menjadi milik dan harus selalu bekerja untuk tuannya. Oleh karena itu, ia dimaafkan untuk tidak melaksanakan ibadah haji. Namun, seandainya ia tetap

⁷⁰ Al-Qur'an, 3: 97.

melaksanakan haji, maka hajinya sah tetapi ia tidak mendapatkan pahala dari kewajiban Islam yang dilaksanakannya tersebut.

- e. Memiliki kemampuan untuk melaksankan haji baik dari segi harta maupun fisik.

Jika seseorang mampu dari segi harta, tetapi tidak dari segi fisiknya, maka ia bisa mewakilkannya kepada orang lain untuk menghajikannya. Adapun jika ia mampu dari segi fisik namun tidak dari segi harta, dan ia tidak bisa pergi ke Mekkah, maka ibadah haji tidak wajib atasnya.⁷¹

(2) Rukun haji

- a. Ihram (berniat mulai mengerjakan haji)
- b. Hadir dipadang Arafah pada waktu yang ditentukan
- c. Tawaf (berkeliling ka'bah) tawaf rukun ini dinamakan "tawaf ifadah"
- d. Sa'i (berlari-lari kecil diantara bukit Safa dan Marwah)

(3) Wajib haji

- a. Ihram dari miqat (tempat yang ditentukan dan masa tertentu)

⁷¹ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Shahih Fiqih Wanita* (Sukoharjo: Insal Kamil, 2010), 200-201.

- b. Berhenti di muzdalifah sesudah tengah malam, dimalam hari Raya haji sesudah hadir dipadang Arafah.
- c. Melontar Jumratul ‘Aqabah pada hari raya haji.
- d. Melontar tiga Jumrah. Jumlah yang pertama, kedua, dan ketiga (Jumrah ‘Aqabah) dilontar pada tanggal 11, 12, 13 bulan Haji.
- e. Bermalam di mina.
- f. Tawaf wada’ (tawaf sewaktu akan meninggalkan Mekkah).
- g. Menjauhkan diri dari segala larangan atau yang diharamkan (muharramat).⁷²

2) Ibadah ‘*ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT.⁷³ Diantaranya:

a) Toleransi

Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya

⁷² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2013), 257-262.

⁷³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 142.

ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Istilah toleransi ini memberikan arti tentang kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.

Toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi, yaitu:

- (1) Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
- (2) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahya perbedaan.
- (3) Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidak pedulian, menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- (4) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
- (5) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidak pedulian.

- (6) Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih dan pemeliharaan.
- (7) Jika tidak cinta tidak ada toleransi.
- (8) Yang tau menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi.
- (9) Toleransi berarti kemampuan menghargai situasi sulit.⁷⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap menerima atas pandangan dan keyakinan orang lain atau kelompok lain demi terciptanya hubungan sosial yang lebih baik dan membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

b) Berlaku adil

Adil berarti selalu menjalankan kebenaran dalam segala tindakan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, adil diartikan (1) Tidak berat sebelah, tidak memihak, (2) Berpihak kepada yang benar (3) Sepetutnya (tidak sewenang-wenang).

Adil dapat dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(a) Adil kepada diri sendiri

Adil kepada diri sendiri ialah memberikan setiap yang berhak haknya. Hak orang lain diberikannya. Tidak boleh memihak dan berat sebelah. Memihak dan berat

⁷⁴Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), 161.

sebelah disebabkan oleh bermacam faktor. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang. Sering orang yang dikasihi dibela walaupun ia salah.
- 2) Ada keuntungan yang diharapkan. Orang kaya sering dimenangkan perkaranya. Hakim yang lemah imannya menerima suapan.
- 3) Ada juga karena terpengaruh oleh: kecantikan, pandai bicara dan merayu.

(b) Keadilan pada masyarakat

Menciptakan keadilan dalam masyarakat ialah kelanjutan dari keadilan setiap pribadi terhadap dirinya sendiri. semua anggota masyarakat hendaklah bergotong royong menciptakan keadilan.⁷⁵ Dalam Al-qur'an dijelaskan dalam surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

⁷⁵ Oemar Bakery, *Ahlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1993), 84-85.

Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, yakni sikap yang tidak memihak atau sama rata dan berpegang pada kebenaran.

c) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sifat yang mendorong seseorang untuk membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Tolong menolong kunci keberhasilan. Manusia menurut fitrahnya memerlukan tolong menolong itu.

Tolong menolong berarti bekerjasama memperbuat amal yang berguna untuk masyarakat. Menyuruh berbuat baik, melarang dari kerja mungkar, tolong menolong yang amat besar artinya. Tolong menolong dalam bidang pembangunan mental ini memerlukan ketabahan dan kesabaran.⁷⁷ Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁷⁶ Al-Qur'an, 16: 90.

⁷⁷ Oemar, *Akhlak Muslim*, 122-123.

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁷⁸

d) Berbuat Baik Pada Orang

Berbuat baik ialah memberikan pengorbanan untuk keselamatan umat manusia. Pengorbanan banyak corak ragamnya. Berbuat baik hendaklah diperhatikan apakah tepat atau tidak. Membantu terus menerus orang yang pemalas berarti menjadikan ia tetap pemalas. Memberi orang memintaminta yang kuat, tidak ada cacat tubuhnya, berarti menjadikan ia anggota masyarakat yang rusak.

Suka berbuat baik, suka membantu, dan berkorban untuk masyarakat tanda keteguhan iman. Orang beriman yang tidak terpedaya dengan himbauan setan yang selalu melarang ia untuk berbuat baik. Orang beriman hidupnya aman tentram. Dicintai dan dihormati dalam pergaulan. Imannya selalu membuahkan amal perbuatan yang baik untuk agama bangsa dan negaranya.⁷⁹ Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁷⁸ Al-Qur'an, 5: 2.

⁷⁹ Oemar, *Akhlak Muslim*, 131-132.

Artinya: Dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁸⁰

Jadi, berbuat baik kepada orang lain merupakan satu kebiasaan dan kepribadian seseorang yang mencerminkan kebaikan dan keberhasilan jika dilakukan untuk pekerjaan.

e) Sedekah

Tangan diatas (orang yang memberi) lebih baik daripada tangan yang dibawah (orang meminta). Itulah gambaran yang disabdakan oleh Rasulullah SAW terkait dengan sedekah. Sedekah termasuk ibadah sosial, karena amalan ini menyangkut interaksi sosial. Amalan tersebut bertujuan mendidik seorang muslim agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ini berarti bahwa bersedekah mengajarkan kepada kita hidup di dunia tidaklah sendirian. Sehingga, kita dididik untuk memiliki rasa peduli, respect, saling menyayangi sesama.⁸¹

Sedekah bisa membuat kita kaya dan bahagia, membuat kesulitan menjadi mudah dan menghindarkan kita dari masih enggan melakukannya. Salah satu alasannya adalah rasa cinta yang berlebihan terhadap harta yang dimiliki. Sedekah memang begitu ringan diucapkan, tetapi sulit

⁸⁰ Al-Qur'an, 2: 195.

⁸¹ Iqra' Alfidaus, *Engkau Wajib Kaya bila Shalat Dhuha dan Bersedekah dengan Benar* (Jogjakarta: DIVA Press, 2004), 109.

dilakukan, dengan beragam alasannya. Kita kerap kali mendengar orang-orang berucap, “Buat makan saja susah, gimana mau sedekah?”, adapula orang yang berkata, “Kita susah-susah cari uang, kok enak aja uang itu dibagi-bagikan kepada orang lain.

Kalimat seperti itu memang sering kali kita dengar berkaitan dengan sedekah. Untuk menyikapi hal ini, kita harus meyakinkan dulu kepada diri sendiri bahwa dengan bersedekah, kita tidak akan jatuh miskin, sebab Allah SWT yang menjamin semua itu.⁸²

Jadi, Ibadah *khasshah* dan ibadah *ammah* dapat diterima oleh Allah SWT, jika keduanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dalam nash Al-Qur’an dan hadis sebagai dasarnya.⁸³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah *khasshah* diantaranya shalat, zakat, puasa dan haji dan ibadah *ammah* diantaranya toleransi, berlaku adil, tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain dan sedekah sangat dianjurkan untuk dikerjakan oleh semua kalangan manusia, karena sudah diperintahkan baik didalam al-Qur’an maupun hadits.

⁸² Ibid., 101-102.

⁸³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 146.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁴ Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁸⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁶

Sedangkan menurut Moleong pendekatan kualitatif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), 3.

⁸⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸⁷

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁸⁸

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta atau kejadian tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

⁸⁷ Ibid., 9.

⁸⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan, Setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan mengadakan penelitian.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ada dua yaitu Desa Gelang dan Desa Karang Bayat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, karena setiap majelis taklim Muslimat Aizziyah dilaksanakan itu berpindah-pindah tempat dan tempat yang mengadakan yakni desa Gelang dan Desa Karang Bayat. Jarak lokasi dengan rumah peneliti cukup dekat sehingga mudah untuk menjangkau lokasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁸⁹

Jadi, pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁹⁰ Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

⁸⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 28.

⁹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 75.

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para anggota Majelis taklim di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, yang menekankan obyek penelitian tentang Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengalaman ibadah pada perempuan. Namun, dalam melakukan penelitian sangatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang dilakukan secara *purposive* (bertujuan) untuk menentukan informan penelitian. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹¹

Jadi, *Purposive* merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Ini dimungkinkan karena si peneliti terus-menerus melakukan interpretasi dan interaksi dengan data dan responden atau informan.⁹² Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui dan memahami tentang kontribusi eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan. Oleh karena itu, Subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya:

⁹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 299.

⁹² A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2002), 72.

- a. Ketua Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru.

Ketua majelis taklim menjadi subyek penelitian karena salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan terhadap aktifitas majelis taklim Muslimat Aizziyah.

- b. Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru.

Pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah menjadi subyek penelitian karena pengurus adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan majelis taklim yang terkait dengan ibadah khasshah dan ibadah ammah.

- c. Anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru.

Anggota menjadi subyek penelitian karena anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah adalah orang yang ikut serta dalam kegiatan majelis taklim Muslimat Aizziyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹³

Adapun dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Hamid Patilima Metode observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan, dan perasaan.⁹⁴

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi secara partisipasi moderat, artinya peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- 1) Proses kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Khashshah* pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- 2) Proses kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Ammah* pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

b. Wawancara (Interview)

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan

⁹⁴ Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 312.

dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara (interview) merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada informan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interview/wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁷

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Proses kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Khasshah* pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- 2) Proses kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Ammah* pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

⁹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film dan lain-lain).⁹⁸

Jadi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, buku, agenda, dan karya-karya monumental dari majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- 1) Profil Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- 2) Visi dan Misi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- 3) Struktur Organisasi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
- 4) Kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

⁹⁸ Ibid., 329.

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara *Interaktif* model *Milles and Hubberman* yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰⁰ Rinciannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁰¹

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰² Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang Eksistensi Majelis Taklim

⁹⁹ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁰⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹⁰¹ *Ibid.*, 16.

¹⁰² *Ibid.*, 17.

Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰³ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, di uji dengan menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁰⁵

Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁶
2. *Triangulasi* teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁷

¹⁰³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

¹⁰⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode penelitian*, 373.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pengecekan data atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁰⁸

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan.

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

¹⁰⁷ Ibid., 373.

¹⁰⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus IAIN Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya.

Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah ketua, pengurus dan anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Mengumpulkan data.

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Jadi, tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Majelis taklim Muslimat Aizziyah adalah satu-satunya organisasi perempuan yang berada di Kecamatan Sumberbaru. Penelitian majelis taklim Muslimat Aizziyah yang dilakukan ini bertempat di desa Gelang dan Desa Karang bayat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Penelitian ini mengangkat fokus penelitian dari dua aspek ibadah yang terdiri dari ibadah *Khasshah (mahdhah)* dan ibadah *Ammah (ghoiru mahdhah)*. keduanya itu dilaksanakan dalam forum pengajian, dengan metode ceramah dan praktek yang dihadiri oleh seluruh Jam'iyah Majelis Taklim Muslimat Aizziyah. Majelis taklim Muslimat Aizziyah juga memiliki identitas organisasi tersendiri, meliputi:

1. Profil Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Majelis taklim Muslimat Aizziyah ini didirikan mulai tahun 2013. Berdirinya majelis taklim Muslimat Aizziyah tidak bisa di lepaskan dari sejarah berdirinya Majelis taklim pada masa Rasulullah SAW dimana sebagai orang muslim harus memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam pada masyarakat sekitar. Adanya majelis taklim Muslimat Aizziyah ini karena tokoh agama di dusun Karang Anom melihat adanya masyarakat sekitar ketika melakukan ibadah kepada Allah kurang sempurna.

Oleh karena itu, dengan memohon Ridla Allah SWT maka terbentuklah majelis taklim Muslimat Aizziyah. Namun sebelum ada majelis taklim Muslimat Aizziyah kegiatan Muslimat memang sudah diadakan setiap minggu sekali namun disana itu tidak ada penceramah, hanya saja sebatas membaca surat yasin dan tahlil saja.¹¹⁰ Profil Majelis taklim Muslimat Aizziyah sebagai berikut:

1. Nama Organisasi : Majelis Taklim Muslimat Aizziyah
2. Alamat : Desa Karang Bayat dan desa Gelang
Kecamatan : Sumberbaru
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
3. Telephon/ HP. : 085259493981
4. Tahun Berdiri : 2013
5. Nama Ketua : Hj. Nyai Halimah Damanhuri
6. Nama Bank : BANK JATIM
7. No. Rekening : 0392115366
8. Atas Nama : Majelis Taklim Muslimat Aizziyah
9. Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Nyai Hj. Halimah Damanhuri	Ketua	Desa Kr. Anom
2	Siti Aisyah	Wakil	Desa Kr. Anom

¹¹⁰ Dokumentasi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumber Baru Jember, 9 Januari 2017.

3	Suwarti	Sekretaris	Desa Kr. Bayat
4	Imamatul Harbiyah, S.Pd.I	Bendahara	Desa Kr. Anom
5	Nyai Hj. Busiri	Seksi Ubudiyah	Desa Kr. Anom
6	Kholifatus Sa'diyah	Seksi Ta'limiyah	Desa Kr. Bayat
7	Husnati	Seksi 'Amaliyah	Desa Kr. Anom
8	Rahmawati	Seksi Kemasyarakatan	Desa Kr. Bayat
9	Siti Komariyah	Seksi Perlengkapan	Desa Kr. Bayat

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Adapun visi dan misi Majelis taklim Muslimat Aizziyah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah sebagai pusat layanan yang mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya insani berkualitas berhias iman dan taqwa.

b. Misi

Melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada mutu pendidikan masyarakat, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga tercipta sumber daya insani yang mutafaqqih dan berlandaskan iman dan taqwa.¹¹¹

¹¹¹ Dokumentasi majelis taklim Muslimat Aizziyah kecamatan Sumber Baru Jember, 06 Januari 2017.

3. Pengikut Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Majelis Taklim Muslimat Aizziyah didirikan untuk kaum wanita saja, yang semua itu haus akan ilmu keagamaan. Jumlah anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah meliputi jumlah anggota dari setiap ranting Muslimat desa Gelang dan Desa Karang Bayat. Jumlah anggota tersebut adalah¹¹²:

Rekapitulasi Jumlah Anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Tabel 4.2

NO.	NAMA RANTING	JUMLAH ANGGOTA
1.	Desa Gelang	17
2.	Dusun Karang Anom	20
3.	Desa Karang Bayat	15
4.	Dusun Congapan	12
5.	Dusun Sumber Aren	17
6.	Dusun Tancak	13
Jumlah		93

4. Kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

a. Materi kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah:

1. Fiqih
2. Dan dasar-dasar agama yang lainnya (Berlaku adil, Tolong menolong, Berbuat baik kepada orang dan Sedekah)
3. Praktek sholat :
 - Sholat Jenazah, memandikan dan mengkafani jenazah

¹¹² Dokumentasi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumber Baru Jember, 16 Februari 2017.

- Sholat Qoshor, jama' taqdim dan jama' ta'khir, istisqo', khusyuf, husuf (gerhana matahari dan bulan)

4. Zakat

5. Puasa

6. Haji

b. Jenis kegiatan Majelis taklim Muslimat Aizziyah rutin :

1. Dzikir bersama
2. Bantuan Sosial yang bersifat insidental.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah Pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Berikut ini penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

1. Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Majelis taklim Muslimat Aizziyah sebagai salah satu organisasi masyarakat yang menangani aktifitas perempuan yang berusia 30 tahun hingga lanjut usia. Melihat suatu zaman modernisasi global pada saat ini, maka akan lebih baik ketika kegiatan majelis taklim Muslimat Aizziyah tersebut masih di lestarikan oleh para perempuan, guna mengarahkan suatu kebaikan dan juga untuk menambah wawasan ilmu tentang keagamaan, memperkuat pedoman agama dalam menjalani kehidupan.

Ibadah *Khasshah* merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim, setiap muslim wajib shalat, zakat, puasa dan haji maka ia harus tahu tentang ilmu shalat, puasa, zakat dan haji.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bertempat di dusun Tancak Desa Karang Bayat Kecamatan Sumberbaru, peneliti melihat langsung proses kegiatan pembinaan ibadah *Khasshah* yang diadakan oleh Majelis Taklim Muslimat Aizziyah setiap hari Senin Legi mulai jam 09-00- 11.00, yang di hadiri oleh pengurus dan anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah. Proses kegiatan tersebut dengan mendatangkan da'i atau penceramah untuk mengisi acara yang berkaitan dengan pembinaan ibadah *Khasshah*. Para pengunjung baik pengurus maupun anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah sangat antusias dalam menghadiri acara tersebut. Sebelum pembinaan ibadah *khasshah* dimulai sebelumnya para

pengurus dan para anggota yang hadir membaca tahlil bersama-sama terdahulu sambil menunggu penceramah datang.¹¹³ Kegiatan pembinaan ibadah khasshah banyak diadakan diberbagai pendidikan baik di pendidikan formal, informal dan non formal agar bisa beribadah kepada Allah sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Mengenai metode yang dilakukan majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah Khasshah peneliti mewawancarai Hj. Nyai Halimah Damanhuri selaku ketua Majelis taklim Muslimat Aizziyah, mengungkapkan:

“Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah Khasshah kepada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah itu setiap hari Senin Legi dimulai dari jam 09.00-11.00 dengan mengundang nara sumber atau penceramah dari luar yaitu Nyai Syifa’ dimana penceramah memberikan pembinaan ibadah khasshah seperti tentang tata cara shalat yaitu melalui metode ceramah dan praktek dimana ketika memberikan pembinaan tentang materi sholat anggota disuruh membawa mukenah disitu diberikan pembinaan tentang tata cara shalat, sedangkan untuk materi puasa, zakat dan haji disampaikan melalui metode ceramah, namun sebelum ceramah dimulai para anggota dan pengurus membaca tahlil terdahulu, karena tahlil tersebut dibaca secara rutin di majelis taklim Muslimat Aizziyah”¹¹⁴

Senada diungkapkan oleh Siti Aisyah selaku Wakil Ketua dari

Majelis Taklim Muslimat Aizziyah, mengatakan:

“Keberadaan Majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah Khasshah sesuai dengan tujuannya yakni ingin memperbaiki cara beribadah kepada Allah di desa Gelang dan Karang Bayat, dimana tokoh agamanya melihat warga sekitar yang masih minim sekali pendidikannya bahkan banyak yang tidak pernah merasakan pendidikan, sehingga

¹¹³ Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru, 16 Januari 2017

¹¹⁴ Halimah Damanhuri, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

dalam melakukan ibadah khasshah tidak sesuai dengan syarat dan rukun melakukan ibadah. Oleh karena itu, keberadaan majelis Taklim Muslimat Aizziyah diadakan agar masyarakat lebih baik dalam hal keagamaan yakni cara mengabdikan kepada Allah dengan baik. Saya sebagai orang yang paham terhadap pendidikan mengadakan musyawarah untuk mengadakan Majelis Taklim secara rutin dan itu membuahkan hasil sehingga sampai sekarang terus berjalan dengan baik. Kami selaku pengurus sangat bertanggung jawab dengan adanya majelis Taklim Muslimat Aizziyah ini sehingga ketika dalam memberikan pembinaan dalam hal ibadah yaitu tentang shalat, zakat, puasa dan haji kami setiap hari senin legi jam 09.00-11.00 mengundang da'i (penceramah) dari Madura dan sebelum acara pembinaan dimulai para anggota dan pengurus membaca tahlil bersama-sama dulu.”¹¹⁵

Hal yang demikian, menunjukkan keberadaan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dilaksanakan di Majelis Taklim Muslimat Aizziyah kepada anggotanya.

Pernyataan terkait dengan metode yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah *Khashshah* juga disampaikan dalam wawancara dengan ibu Asmah selaku anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah, mengatakan:

“Saya sangat setuju sekali diadakan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah ini di Desa Karang Bayat dan Gelang. Saya sebagai orang muslim wajib mempelajari tentang agama, saya tidak pernah sekali merasakan sekolah sehingga hal-hal tentang ibadah banyak sekali saya yang belum tahu. Dalam majelis taklim Muslimat Aizziyah diberi pembinaan tentang ibadah *Khashshah* setiap hari Senin Legi mulai jam 09.00-11.00 yakni tentang rukun Islam dimana setiap orang muslim harus memahaminya. Di majelis Taklim Muslimat Aizziyah ini dalam memberikan pembinaan ibadah khasshah seperti ibadah shalat dengan metode ceramah dan praktek yaitu praktek tentang cara berwuduk, tentang tata cara shalat disana para anggota disuruh membawa mukenah sedangkan untuk ibadah puasa zakat dan haji penceramah hanya memberikan ceramah saja. Jadi seorang

¹¹⁵ Siti Aisyah, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

penceramah tidak hanya menerangkan didepan saja namun langsung dipraktekkan tentang ibadah yang harus dilakukan setiap waktu yaitu shalat dan mengetahui rukun serta syarat-syarat dari ibadah puasa, zakat dan haji sehingga orang-orang seperti saya ini cepat paham dan mengerti.”¹¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas, terkait metode yang dilakukan oleh majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah *Khasshah* merupakan bukti nyata sebagai pengurus yang bertanggung jawab kepada anggotanya dalam memberikan wawasan, ilmu serta pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Kegiatan tersebut mendatangkan da'i atau nara sumber sebagai penceramah setiap hari Senin Legi yang dimulai dari jam 09.00-11.00, dalam memberikan pembinaan ibadah *khasshah* melalui metode ceramah dan praktek yang mana hal tersebut merupakan suatu cara yang baik bagi pengurus untuk memperjuangkan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Kecamatan Sumberbaru menjadi lebih maju dan berkiprah di masyarakat.

Sebagaimana hasil obsevasi yang peneliti lakukan didusun tancak pada hari Senin Legi pada jam 09.00-11.00 disana peneliti melihat langsung bahwa pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah *khasshah* tentang tata cara shalat melalui metode ceramah dan praktek disana seorang da'i mempraktekkan tentang cara menutup aurat perempuan ketika shalat sambil menggunakan mukenah dan anggotanya juga menggunakan mukenah. Sehingga apa yang

¹¹⁶ Asmah, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

disampaikan penda'i terhadap anggota mudah dipahami oleh para kaum ibu-ibu, karena langsung dipraktekkan pada saat pembinaan itu juga.¹¹⁷

Kemudian, terkait materi yang di berikan oleh Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah *Khasshah*, peneliti mewawancarai Husnati, selaku pengurus 'Amaliyah Majelis Taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru, mengatakan:

“Materi yang diberikan dalam pembinaan ibadah *Khasshah* yaitu disesuaikan dengan yang di kitab-kitab yang membahas tentang shalat, zakat, puasa dan haji. Namun dalam memberikan materi tidak hanya berceramah dan praktek saja semua anggota diberi materi seperti tata cara shalat baik rukun dan syarat sholat, do'a-do'a shalat seperti qobliyah, ba'diyah, tahajjud dan dhuha dan cara menutupi aurat ketika shalat, serta syarat dan rukun zakat, puasa dan haji dalam bentuk lembaran. Materi tersebut dibawa pulang kerumahnya dan menyuruhnya untuk dipelajari.”¹¹⁸

Hal Senada juga diungkapkan oleh Marhani selaku Anggota majelis Taklim Muslimat Aizziyah dari desa Karang Bayat, mengungkapkan:

“Kegiatan dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan yaitu ibadah *khasshah* tidak hanya berceramah dan praktek namun ada materi yang diberikan kepada anggota Majelis taklim Muslimat Aizziyah yang berbentuk lembaran tentang ibadah yakni tentang tata cara shalat, rukun dan syarat sholat, zakat puasa dan haji ataupun bacaan-bacaan tentang shalat seperti do'a-do'a setelah shalat fardu maupun sunat seperti do'a sholat qobliyah dan bakdiyah, tahajjud dan dhuha. Kalau dengan dibagikan materi itu sangat banyak sekali manfaatnya selain bisa mendengarkan juga bisa menyimak isi materi dari pembinaan ibadah. Jadi walaupun sudah tua dan tidak tahu ilmunya jadi ikut majelis taklim Muslimat Aizziyah ini kami bisa menambah pengetahuan karena dalam hal ibadah kepada Allah kami benar-benar dibina oleh para pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah.”¹¹⁹

¹¹⁷ Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru 16 Januari 2017.

¹¹⁸ Husnati, *Wawancara*, Sumberbaru, 20 Februari 2017.

¹¹⁹ Marhani, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

Hal demikian, memberikan manfaat yang luar biasa dengan adanya pengurus yang memberikan ilmu walau hanya dengan materi yang dibentuk seperti buku atau lembaran tentang ibadah namun, didalamnya sangat penting sekali untuk dipelajari sehingga beribadah kepada Allah lebih baik karena mengabdikan kepada Allah merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Gelang, peneliti melihat langsung bahwa setiap ada anggota yang menghadiri majelis taklim pengurus memberikan materi yang berbentuk lembaran-lembaran yang isinya tentang tata cara shalat baik rukun dan syarat shalat, do'a- do'a ketika shalat seperti do'a shalat sunat bakdiyah, qobliyah, tahajud dan dhuha, serta rukun dan syarat zakat, puasa dan haji.¹²⁰

Keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah dapat dijadikan contoh dalam menjalankan tugas-tugasnya di Majelis Taklim Muslimat Aizziyah karena sesuai dengan tujuan manusia hidup di bumi ini sebagai Kholifah (pemimpin) dan untuk menjadi kholifah yang baik harus bisa mengalirkan ilmunya kepada orang lain dan memberi pembinaan ibadah kepada orang lain. Seperti, pada kegiatan pembinaan pengamalan ibadah Khasshah pada perempuan, sebelum kegiatan dilaksanakan pengurus menyiapkan materi terlebih dahulu yang akan dibagikan kepada para anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah, materi tersebut berbentuk lembaran-lembaran supaya menjadi bahan bacaan, dan juga bekal ilmu

¹²⁰ Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru, 20 Februari 2017.

serta wawasan pengetahuan tentang ibadah *Khasshah* dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut untuk menjamin agar pembinaan yang disampaikan oleh nara sumber atau penceramah dapat terarah, serta membangun majelis taklim Muslimat Aizziyah agar melakukan ibadah khasshah sesuai dengan tuntunan Nabi . Sehingga, dapat mewujudkan pendidikan dan pengarahan yang baik, benar dan rasional.

Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan materi pembinaan pengamalan ibadah kepada para anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah tentunya membawa manfaat yang sangat besar baik bagi diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Terkait manfaat dari pembinaan pengamalan ibadah khasshah, peneliti mewawancarai Uswatun Hasanah, selaku anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di Sumberbaru, mengatakan:

“Setelah saya mengikuti kegiatan pembinaan pengamalan ibadah *Khasshah* manfaatnya sangat saya rasakan karena sebelum saya mengikuti majelis taklim ini pengetahuan saya tentang ibadah kepada Allah sangat kurang sekali baik dari segi tata cara shalat yang baik dan sebagainya yang mengenai tentang ibadah kepada Allah seperti batal-batal puasa, zakat dan haji, saya menyadari pembinaan pengamalan ibadah khasshah itu memang sangat penting sekali di adakan di organisasi masyarakat yang mayoritas masyarakatnya haus dengan ilmu pengetahuan karena dengan seperti itu dapat memberikan wawasan, pemahaman yang baik. Lebih-lebih saya ingin memperdalam lagi ilmu kegamaan supaya menjadi bekal kelak di akhirat.”¹²¹

Berpijak dari uraian di atas bahwa Eksistensi majelis taklim dalam membina pengamalan ibadah *Khasshah* pada perempuan sudah dilakukan yakni pembinaan pengamalan ibadah yang diadakan melalui

¹²¹ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

metode ceramah dan praktek dengan mendatangkan nara sumber dari luar yaitu dari Pulau Madura dan dengan memberikan materi yang berbentuk lembaran yang dapat dijadikan bahan bacaan. Kemudian dengan didorongnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dari para anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah telah memberikan manfaat yang sangat besar sekali karena dalam melakukan ibadah kepada Allah sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya, dengan begitu para makhluknya akan mengabdikan kepada Allah sesuai dengan apa yang diperintahkannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung bahwa majelis taklim Muslimat Aizziyah ini dalam memberikan pembinaan ibadah *khasshah* sangat bagus sekali, karena pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah ini sangat bertanggung jawab sekali terhadap anggotanya, sebelum pengajian dimulai para pengurus sudah menyiapkan baik dari tempat maupun materi dengan baik.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa pembinaan pengamalan ibadah *Khasshah* pada perempuan yang dilakukan majelis taklim Muslimat Aizziyah menjadi semakin terlihat lebih maju dengan memberikan kontribusi kinerja dari kegiatan-kegiatan keagamaan kepada para anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah, karena didalam majelis taklim Muslimat Aizziyah ini para anggota yang

¹²² Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru, 20 Februari 2017.

ikut berpartisipasi benar-benar dibina tentang cara melaksanakan ibadah kepada Allah .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan Sumberbaru khususnya desa Gelang dan desa Karang Bayat menjadikan keberadaan pengurus yang komitmen dalam menjalankan tugas-tugas yang dilaksanakan kepada anggota Majelis taklim Muslimat Aizziyah, setiap hari Senin Legi jam 09.00-11.00 majelis taklim Muslimat Aizziyah memberikan pembinaan ibadah *khasshah* yaitu tentang sholat dengan metode ceramah dan praktek sedangkan untuk materi zakat, puasa dan haji melalui metode ceramah saja, dan untuk materi sudah disiapkan oleh pengurus yang berbentuk lembaran-lembaran diberikan kepada anggota yang hadir, sehingga menjadikan para anggotanya dalam mengikuti majelis taklim ini berlangsung bisa berjalan dengan baik dan kondusif dan juga mudah dipahami, karena tujuan dari mengikuti majelis taklim agar menjadi manusia yang beribadah kepada Allah dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah diperintahkan dan diajarkan Rasulullah. Kesungguhan para anggota majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam mengikuti majelis taklim Muslimat Aizziyah dapat membuahkan hasil sehingga menjadikan mereka makhluk yang baik, dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah.

2. Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Ibadah *Ammah* (*ghairu mahdhah*) merupakan ibadah yang mendatangkan kebaikan, yang mana ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim dalam kehidupan sehari-hari dan harus diniatkan semata-mata karena Allah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang bertempat di dusun Karang Anom pada hari Jum'at Legi pada jam 13.00-14.30, peneliti melihat langsung kegiatan tersebut disertai ceramah agama yang diwakili oleh pengurus Ubudiyah majelis taklim Muslimat Aizziyah, Ceramah tersebut menjelaskan tentang ibadah *Ammah* diantaranya tentang toleransi, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain, dan saling menolong dengan orang lain yang harus di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari serta bersedekah. Pengurus mengadakan kegiatan pembinaan ibadah *Ammah* tersebut tidak secara langsung di praktekan namun, melalui seperti pengajian.¹²³ Ibadah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ibadah *Ammah* karena dengan melakukan ibadah *Ammah* seperti toleransi, berlaku adil, saling tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain dan bersedekah ini hidupnya akan tentram baik dengan keluarga maupun dengan orang sekitar.

¹²³ Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru, 10 Februari 2017.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Nyai Halimah Damanhuri, selaku ketua di Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru, terkait dengan metode pembinaan ibadah *ammah* kepada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah, mengatakan:

“Dalam membina pengamalan *Ammah (ghairu mahdhah)* yang diadakan oleh pengurus majelis taklim muslimat Aizziyah setiap Jum’at Legi tepatnya setelah sholat Jumat pada jam 13.00-14.30 ini tidak langsung dipraktekkan, akan tetapi dalam membina pengamalan ibadah *ammah* tersebut disampaikan melalui ceramah dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun didalam majelis taklim Muslimat Aizziyah ini program untuk mempraktekkan langsung dilapangan, seperti program menyantuni anak yatim yang diadakan setiap satu tahun sekali, atau ketika ada orang meninggal saya menyuruh kepada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah untuk saling tolong menolong serta berbuat baik kepada orang lain tersebut seperti memandikan mayat atau mengkafani mayat, sebelum ada majelis takim Mulimat Aizziyah di dusun Karang Anom khususnya masih banyak kaum ibu-ibu yang masih belum tahu cara mengakafani mayat sehingga yang terjadi ketika ada mayat perempuan yang menangani yaitu kaum lelaki. Maka dari itu kami mengadakan majelis taklim muslimat Aizziyah ingin mengubah yang tidak sepatasnya terjadi di desa ini. Sehingga desa ini menjadi contoh kepada desa-desa yang lain yang masih mayoritas kaum lelaki yang menanganinya ketika ada mayat perempuan.”¹²⁴

Paparan di atas menjelaskan bahwa keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah yang semangat memberikan pembinaan ibadah *Ammah* kepada para anggotanya melalui metode ceramah yang sudah disuguhkan oleh pengurus sendiri, dan dilangsung diterapkan langsung dimasyarakat sehingga menjadikan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan pembinaan ibadah *Ammah* tersebut sangat penting sekali untuk menambah wawasan, ilmu dan bekal

¹²⁴ Nyai Hj. Halimah, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

nantinya ketika hidup di dunia maupun di akhirat. Apabila ibadah *ammah* seperti menolong orang lain, berbuat baik kepada orang serta bersedekah itu di lakukan akan baik dan dapat menjadi contoh dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dalam menjalankan ibadah *ammah* ini.

Demikian juga dikatakan oleh Siti Aisyah selaku wakil majelis taklim Muslimat Aizziyah, terkait dengan metode pembinaan ibadah *Ammah* yang diberikan oleh pengurus kepada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah, mengatakan:

“Kegiatan dalam pembinaan ibadah *ammah* dilaksanakan pada hari Jumat Legi jam 13.00-14.30 yaitu tentang toleransi, berbuat adil, tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain, dan sedekah diadakan oleh pengurus ubudiyah melalui metode ceramah, untuk prakteknya pada saat tertentu seperti menyantuni anak yatim, dan memberikan hasil uang sedekah anggota majelis taklim kepada kaum dhuafa. Untuk program menyantuni anak yatim diadakan satu tahun sekali secara rutin karena untuk mengajari kaum ibu-ibu didesa Gelang dan Karang Bayat agar menyantuni anak yatim. Sehingga desa ini menjadi contoh terhadap desa-desa sekitar.”¹²⁵

Berpijak dari uraian di atas, keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah di Sumberbaru mempunyai andil besar dalam menyuguhkan kegiatan-kegiatan yang di berikan kepada para anggota Majelis Taklim. Kegiatan tersebut banyak dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh pengurus Ubudiyah sendiri. dari pengurus sendiri menyampaikan agar bisa menerapkan ibadah *Ammah* dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat sekitar. Tentunya kegiatan tersebut memberikan materi-materi yang bermanfaat baik bagi anggota Majelis taklim Muslimat Aizziyah maupun lingkungan sekitar. Terkait materi

¹²⁵ Siti Aisyah, *Wawancara*, Sumberbaru, 16 Januari 2017.

pembinaan ibadah *Ammah* di majelis taklim Muslimat Aizziyah, peneliti mewawancarai Kholifatus Sa'diyah selaku pengurus Ta'limiyah, mengungkapkan:

“Materi dari pembinaan pengamalan ibadah *Ammah* itu tidak diberikan selebaran kertas sebagai bahan bacaan untuk di simak melainkan langsung dengan ceramah melalui da'i atau pengurus sendiri, anggota hanya mendengarkan dan mencermati dari kegiatan tersebut.”¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Busana selaku anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru, mengatakan:

“Yang saya ketahui kegiatan pembinaan pengamalan ibadah *ammah* ini utamanya menyangkut tentang perilaku sehari-hari seperti bertoleransi, berbuat adil, saling tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain dan bersedekah. yang di laksanakan oleh bidang majelis taklim Muslimat Aizziyah itu tidak ada materi yang berupa tulisan tetapi langsung dengan lisan disampaikan melalui ceramah agama yaitu dari pengurus ubudiyah itu sendiri.”¹²⁷

Paparan diatas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan pengamalan ibadah *Ammah* tidak berbentuk tulisan melainkan langsung berbentuk lisan dari penceramah yang sudah di tugasi untuk mengisi acara pembinaan tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah *ammah* dilakukan oleh pengurus ubudiyah itu sendiri melalui metode ceramah dan materi yang diberikan secara lisan tentang keutamaan

¹²⁶ Kholifatus Sa'diyah, *Wawancara*, Sumberbaru, 17 Maret 2017.

¹²⁷ Ibu Busana, *Wawancara*, Sumberbaru, 10 Februari 2017.

bertoleransi, tolong menolong dan keutamaan bersedekah, disana peneliti melihat langsung bahwa penceramah memberikan bimbingan secara detail tentang ibadah *ammah* yakni tentang toleransi, saling tolong menolong dan keutaamaan bersedekah.¹²⁸

Keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah sangat berperan sekali dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan-kegiatan majelis yang dilaksanakan. Bahkan sudah mengetahui kadar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam hal materi pembinaan pengamalan ibadah *Ammah*. Pengurus sendiri yang menyampaikan materi yang di ajarkan dengan metode ceramah.

Selanjutnya terkait materi yang sudah diberikan tentang toleransi, berlaku adil, tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain serta sedekah kepada para anggota tentunya membawa manfaat yang besar bagi pengurus sendiri maupun para anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah. Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti mewawancarai ibu sri selaku anggota di majelis taklim Muslimat Aizziyah, menyatakan:

“Dalam membina pengamalan ibadah melalui majelis taklim Muslimat Aizziyah menurut saya sangat banyak manfaatnya, karena dengan ada pembinaan seperti ini saya lebih mengetahui banyak tentang ibadah *ammah* sehingga saya banyak mengetahui tentang keutamaan yang yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti toleransi, berbuat adil terhadap keluarga, saling menolong, berbuat baik kepada orang lain serta bersedekah”¹²⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah *ammah* itu juga wajib diterapkan pada diri sendiri, keluarga, maupun di

¹²⁸ Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru, 17 Maret 2017.

¹²⁹ Ibu Sri, *Wawancara*, Sumberbaru, 21 April 2017.

lingkungan sekitar dan masyarakat. Ibadah *ammah* itu ibadah yang dapat membangun tali persaudaran hingga kelak, dengan melakukan ibadah *ammah*, seperti toleransi, berbuat adil, saling tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain dan bersedekah itu juga merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan disana penceramah memberikan pembinaan melalui ceramah dan untuk materi sedekah disana ada kardus berjalan gunanya agar para anggota yang hadir memberikan sedekahnya secara ikhlas dan hasil uang tersebut dikumpulkan kemudian diberikan kepada anak yatim dan para kaum dhuafa pada waktu tertentu.¹³⁰

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara dengan ibu Haliya, selaku anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah, mengatakan:

“Pembinaan pengamalan ibadah *Ammah* yang sering diadakan melalui ceramah agama pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah itu membawa manfaat yang banyak bagi saya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang ibadah *Ammah*, dapat menjadikan saya untuk tidak lupa untuk berbuat baik kepada orang lain. Tetapi, hal yang seperti itu tidak lepas juga dari pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun anggotanya agar berbuat baik dan bersedekah serta menolong orang lain, seperti menyantuni anak yatim, dan setiap kegiatan majelis taklim ini di adakan tidak lupa untuk selalu memberikan amal dan yang nantinya dikumpulkan dan diberikan kepada kaum dhuafa.”¹³¹

Hasil paparan di atas menunjukkan bahwa pentingnya ibadah *Ammah*. Ibadah *ammah* merupakan ibadah yang harus dilakukan didalam kehidupan sehari-hari karena dengan melakukan ibadah *Ammah* ini juga

¹³⁰ Nur Azizah, *Observasi*, Sumberbaru, 21 April 2017.

¹³¹ Ibu Haliya, *Wawancara*, Sumberbaru, 21 April 2017.

cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ibadah ini dilakukan semata-mata karena Allah.

Kemudian terlihat jelas dari hasil wawancara di atas bahwa ibadah *ammah* ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah. Hal yang demikian itu tidak lepas dari eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah untuk mewujudkan majelis taklim Muslimat Aizziyah menjadi contoh terhadap masyarakat sekitar yang masih belum mengikuti majelis taklim ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya peranan aktif dari majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah *ammah*, yakni beberapa metode yang sudah pengurus lakukan untuk membina anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah supaya menjadikan ibadah *Ammah* para anggota menjadi lebih baik seperti saling menghargai perbedaan (toleransi), berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain, menolong orang lain dan bersedekah. Kesemuanya itu hasil dari kerja sama antara pengurus satu dengan pengurus lainnya serta keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah di Sumberbaru yang semakin terlihat kompak dalam mewujudkan masyarakat sekitar untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa terdapat motivasi serta dorongan yang tinggi dari perjuangan majelis taklim Muslimat Aizziyah yang menjadikan kesadaran yang luar biasa kepada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah

terhadap pentingnya pengamalan ibadah *ammah* yang di laksanakan oleh pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah sehingga, dapat memberikan peran yang sangat besar pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah. Sebelumnya yang jarang menolong orang lain ataupun berbuat adil kepada keluarganya ataupun memberikan amal jariyah seperti bersedekah dengan adanya pembinaan pengamalan ibadah *Ammah* menjadi baik dan melaksanakan apa yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga lebih peduli dan lebih menghargai perbedaan terhadap sesama. Oleh karena itu, pembinaan pengamalan ibadah *Ammah* yang diberikan oleh majelis taklim Muslimat Aizziyah ini tidak lepas dari kerja sama pengurus yang terlihat kompak dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang harus dilaksanakan di Majelis taklim Muslimat Aizziyah dan juga kerja sama para anggota yang ikut berpartisipasi dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* yang sesuai dengan tuntunan pedoman ajaran agama Islam yakni al-Qur'an dan Hadits.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Muslimat Aizziyah, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khassah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah sangat berperan sekali

dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan dikecamatan Sumberbaru. Upaya yang dilakukan majelis taklim Muslimat Aizziyah melalui metode ceramah dan praktek dengan mendatangkan nara sumber atau penceramah dan menyiapkan materi seperti syarat dan rukun sholat, zakat, puasa dan haji serta do'a-doa sholat sunat qobliyah dan bakdiyah, tahajud dan dhuha kepada para anggotanya majelis taklim Muslimat Aizziyah, dan manfaatnya sangat besar sekali bahwa yang sebelumnya kurang begitu faham tentang shalat yang benar, puasa, zakat dan haji dengan adanya majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* faham dan bisa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Nabi. Keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah sendiri agar dapat mengajarkan dan mengamalkan ilmunya yang sudah diperoleh sebelumnya serta dapat menjadi tauladan yang baik bagi para anggotanya. Sebagai anggota pun juga dapat mengajarkan dan mengamalkan di lingkungan masyarakat serta menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya beserta keluarganya.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Helmawati, bahwa majelis taklim sebagai tempat memberitahukan, menerangkan, mengabarkan, yaitu memberitahukan, menerangkan suatu ilmu, baik dari ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.¹³²

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan majelis taklim sangat berguna sekali bagi masyarakat yang

¹³² Helmawati, *Pendidikan nasional*, 85.

haus akan ilmu agama dan pengetahuan, karena dengan adanya majelis taklim bisa membimbing para anggotanya dalam melaksanakan ibadah *khasshah* sesuai dengan tuntunan Nabi.

2. Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah ammah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah telah memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan secara langsung yang mana berkaitan dengan ibadah Ammah, ibadah ini yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam membina pengamalan ibadah *ammah* keberadaan majelis taklim Muslimat Aizziyah sendiri yang memberikan pembinaan dengan metode ceramah. Materi yang disuguhkan melalui lisan yakni dengan ceramah agama yang baik yang disampaikan oleh pengurus sendiri. seringkali majelis taklim Muslimat Aizziyah menyampaikan tentang ibadah *Ammah* yaitu tentang toleransi, berbuat adil, saling tolong menolong, berbuat baik kepada orang lain dan bersedekah karena itulah yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah *Ammah* tidak dipraktekkan langsung pada saat pengajian namun prakteknya dilapangan langsung ketika pengurus membuat program seperti menyantuni anak yatim maupun memberikan amal kepada kaum dhuafa karena setiap majelis taklim berlangsung para anggota majelis taklim menyisihkan uangnya untuk bersedekah dan hasil uang

tersebut diberikan kepada kaum dhuafa oleh pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah dan untuk berbuat baik kepada orang lain pengurus menyuruh kepada semua anggota majelis taklim Muaslimat Aizziyah ini untuk mendatangi langsung ketika terdengar ada orang yang meninggal khususnya orang perempuan untuk membantu keluarga tersebut seperti memandikan maupun mengakafani. Karena sebelum ada majelis taklim Muslimat Aizziyah ini yang terjadi di desa Gelang dan Karang Bayat mayoritas masyarakat khususnya ibu-ibu tidak tahu tentang mengakafani mayat sehingga yang terjadi kaum laki-laki yang mengakafani walaupun itu mayat perempuan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muzayyin Arifin, bahwa majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan wasathan* yang diteladani oleh kelompok lain.¹³³

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan majelis taklim membawa manusia menjadi lebih peduli terhadap sesama karena didalam majelis taklim dibina tentang ibadah *ammah*, ibadah yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta*, 81.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah pada perempuan di Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang diadakan setiap hari senin Legi pada jam 09.00-11.00 melalui metode ceramah dan praktek seperti praktek tata cara shalat dengan mendatangkan nara sumber atau penceramah dan menyiapkan materi tentang tata cara shalat, do'a-do'a shalat qobliyah, bakdiyah, tahajjud dan shalat dhuha serta rukun dan syarat sholat, zakat, puasa dan haji kepada para anggota, dan manfaatnya sangat besar sekali bahwa yang sebelumnya kurang begitu faham tentang ilmu tata cara shalat, syarat dan rukun shalat yang benar, puasa, zakat dan haji dengan ikut serta dalam majelis taklim Muslimat Aizziyah bisa melakukan ibadah *Khasshah* sesuai dengan yang diperintah oleh Allah dan yang diajarkan Rasulullah SAW.
2. Eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang diadakan setiap hari Jumat Legi pada jam 13.00-14.30 dengan melalui metode ceramah yang dilakukan oleh pengurus ubudiyah

sendiri dan tidak dipraktekkan langsung pada saat pengajian, dimana pengurus sendiri yang menjelaskan tentang ibadah *Ammah* dan tidak memberikan materi secara tertulis kepada para anggota hanya saja langsung seperti pengajian, dan manfaatnya kepada anggota sangat besar sekali karena ibadah *Ammah* diantaranya toleransi, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain, menolong orang lain, dan bersedekah merupakan ibadah yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dengan masyarakat sekitar, oleh karena itu majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan ibadah *ammah* ini sangat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar desa Gelang dan Karang Bayat karena masyarakat disana diberikan kesadaran akan dimensi sosial dan masyarakat lebih peduli terhadap sesama. Dan selain memberikan ceramah dalam bentuk pengajian pengurus juga mengaplikasikan langsung dalam kegiatan rutin seperti menyantuni anak yatim, dan setiap kegiatan majelis taklim Muslimat Aizziyah berlangsung tidak lupa para anggota untuk menyisihkan uangnya atau bersedekah untuk diberikan kepada kaum dhuafa setiap setahun sekali. Dan jika ada orang yang meninggal masyarakat disana berbondong-bondong untuk membantu keluarga tersebut seperti mengkafani mayat atau memandikannya.

B. Saran-Saran

Bagian ini mengemukakan saran yang perlu disampaikan guna peningkatan proses pendidikan kedepan agar lebih baik ditujukan kepada:

1. Ketua Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Ketua majelis taklim Muslimat Aizziyah hendaknya lebih meningkatkan kegiatan keagamaannya dalam pengembangan organisasi majelis taklim Muslimat Aizziyah kedepan menjadi lebih baik serta melengkapi fasilitas yang belum tersedia di majelis taklim Muslimat Aizziyah guna menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman bagi majelis taklim Muslimat Aizziyah sendiri dan masyarakat sekitar.

2. Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Pengurus diharapkan lebih giat lagi dalam mengemban tanggung jawab di majelis taklim Muslimat Aizziyah agar lebih baik lagi.

3. Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah

Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah hendaknya belajar lebih rajin dan semangat lagi dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah agar menjadi contoh bagi masyarakat yang belum ikut berpartisipasi mengikuti majelis taklim Muslimat Aizziyah sehingga anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah lebih banyak dan agar bisa melakukan ibadah *khasshah* dan *ammah* lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Alfidaus, Iqra'. 2004. *Engkau Wajib Kaya bila Shalat Dhuha dan Bersedekah dengan Benar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. 1999. *Fiqih Muslimah Ibadat Mu'amalat*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifiyah. 2015. *Hubungan apresiasi terhadap film kartun Upin dan Ipin tema Ramadhan dengan pengamalan ibadah di bulan Ramadhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015*. Jember: Skripsi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Bakery, Oemar. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Dewan Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Icthiar Baru Van Hoeve.

- Hamid, Abdul dan Soebani, Beni Ahmad. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juwariyah. 2010. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pndalamn Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Mahmud, Habibi. 2011. *Peranan majelis taklim Riyadhus Sholihin dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Gebang-Jember*. Jember: skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Warson. 2007. *Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Prograssif.
- Patilimia, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. 2013. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Sulistiani, Alfiatun. 2016. *Peranan Majelis Ta'liim Al-Iffah Sebagai Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada santri Madrasah di*

Badean Bondowoso. Jember: Skripsi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Supiana dan Karman. 2009. *Materi pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafiruddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar*. Jakarta: Prenada Media.

Thib Raya, Ahmad dan Mulia, Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta Timur: Prenada Media.

Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Usamah, Abu Ubaidah bin Al-Jamal, Muhammad. 2010. *Shahih Fiqih Wanita*. Sukoharjo: Insal Kamil.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

UU. RI. No. 20 Tahun 2003. 2012. *Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

Zuhairi Misrawi. 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

[Http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/4278992712.pdf](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/4278992712.pdf) (27 Desember 2016).

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	1. Majelis Taklim 2. Pembinaan Pengamalan Ibadah	a. Majelis Taklim a. Ibadah <i>Khashshah</i> b. Ibadah <i>Ammah</i>	1. Ceramah 2. Praktik (demonstrasi) 1. Shalat 2. Zakat 3. Puasa 4. Haji 1. Toleransi 2. Berlaku adil 3. Tolong menolong 4. Berbuat baik kepada orang 5. Sedekah	1. Informan: a. Ketua Majelis Taklim Muslimat Aizziyah b. Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah c. Anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian <i>kualitatif</i> dan jenis penelitian deskriptif 2. Penentuan subyek penelitian dengan cara <i>purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data <i>interaktif model milles and huberman</i> , dengan cara: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data dengan metode <i>triangulasi</i> : a. <i>Triangulasi</i> sumber b. <i>Triangulasi</i> metode	1. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khashshah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember? 2. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah ammah pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Khashshah* pada anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Proses kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Ammah* pada anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara (*Interview*)

1. Kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Khashshah* pada anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziah dalam Membina Pengamalan Ibadah *Ammah* pada anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru Kabupaten Jember.
3. Struktur Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru Kabupaten Jember.
4. Bidang kegiatan Majelis Taklim Muslimat Aizziyah Sumberbaru Kabupaten Jember.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

- a. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
 - 1) Bagaimana metode majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
 - 2) Bagaimana materi yang diberikan oleh majelis taklim muslimat Aizziyah pada anggota Majelis taklim muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
 - 3) Bagaimana metode majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
 - 4) Bagaimana materi yang diberikan oleh majelis taklim muslimat Aizziyah pada anggota Majelis taklim muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

2. Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

- a. Bagaimana eksistensi Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
 - 1) Bagaimana metode majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
 - 2) Bagaimana materi yang diberikan oleh majelis taklim muslimat Aizziyah pada anggota Majelis taklim muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

b. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

1) Bagaimana metode majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

2) Bagaimana materi yang diberikan oleh majelis taklim muslimat Aizziyah pada anggota Majelis taklim muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

3) Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah

a. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *khasshah* pada anggota Majelis taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

1) Bagaimana metode majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

2) Bagaimana materi yang diberikan oleh majelis taklim muslimat Aizziyah pada anggota Majelis taklim muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

3) Apa manfaat yang dapat diambil dalam pembinaan pengamalan ibadah *Khasshah* di majelis taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

b. Bagaimana eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah *Ammah* pada anggota Majelis taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

1) Bagaimana metode majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam memberikan pembinaan pengamalan ibadah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah di kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?

- 2) Bagaimana materi yang diberikan oleh majelis taklim muslimat Aizziyah pada anggota Majelis taklim muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?
- 3) Apa manfaat yang dapat diambil dalam pembinaan pengamalan ibadah ammah di majelis taklim Muslimat Aizziyah di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?



FOTO KEGIATAN

1. Wawancara bersama ibu Hj. Nyai Halimah Damanhuri selaku ketua majelis taklim Muslimat Aizziyah



2. Kegiatan dalam memberikan pembinaan ibadah khasshah





3. Kegiatan dalam memberikan pembinaan ibadah ammah







MAJELIS TA'LIM MUSLIMAT AIZZIYAH
“ AIZZIYAH ”

Gelang-Sumberbaru-Jember Kode Pos : 68156

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Nyai Halimah Damanhuri**
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Muslimat Aizziyah Gelang
Sumberbaru Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Siti Nur Azizah**
NIM : **084 131 246**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam**
Proram Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul **“Eksistensi Majelis Taklim Muslimat Aizziyah dalam Membina Pengamalan Ibadah pada Perempuan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”**. Pada tanggal 21 April 2017 di majelis ta'lim Muslimat Aizziyah di Gelang-Sumberbaru-Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 April 2017

Ketua Majelis Ta'lim Muslimat
Aizziyah Gelang-Sumberbaru,



Hj. Nyai Halimah Damanhuri

Nomor : B.1602/3.a/In.20/PP.009/12/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 29 Desember 2016

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Muslimat Aizziyah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 084 131 246
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan organisasi wewenang ibu selama \pm 30 hari (tiga puluh) hari. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Majelis Taklim Muslimat Aizziyah
2. Pengurus Majelis Taklim Muslimat Aizziyah
3. Anggota Majelis Taklim Muslimat Aizziyah

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“EKSISTENSI MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT AIZZİYAH DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH PADA PEREMPUAN DI KECAMATAN SUMBER BARU KABUPATEN JEMBER”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoriul Faizin, M.Ag

NIP.197106122006041 001





BIODATA PENULIS









NAMA : Siti Nur Azizah
NIM : 084 131 246
TEMPAT, TGL LAHIR : Jember, 16 April 1994
ALAMAT : Dusun Lanasan RT 003 RW
021 Desa Gelang Kecamatan
Sumberbaru Kabupaten
Jember

FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
HP : 085859282600
RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. Tahun 2002-2007 SDN Gelang VII
2. Tahun 2007-2010 MTs. Raudlatul Muta'allimin
3. Tahun 2010-2013 MA Raudlatul Muta'allimin
4. Tahun 2013- sekarang IAIN Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT AIZZİYAH SUMBERBARU-JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Jabatan	Tanda Tangan
1	06/01/2017	Menyerahkan surat penelitian	Hj. Nyai Halimah Damanhuri	Ketua majelis taklim Muslimat Aizziyah	
		Dokumentasi: a. Visi Misi majelis taklim Muslimat Aizziyah b. Struktur majelis taklim Muslimat Aizziyah c. Bidang kegiatan majelis taklim Muslimat Aizziyah			
2	16/01/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah dan ammah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Hj. Nyai Halimah Damanhuri	Ketua majelis taklim Muslimat Aizziyah	
3	16/01/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah dan ammah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Siti Aisyah	Wakil Majelis taklim Muslimat Aizziyah	
4	16/01/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah pada anggota majelis taklim	Ibu Asmah	Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Jabatan	Tanda Tangan
		Muslimat Aizziyah			
5	20/02/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Husnati	Pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah	
6	16/01/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Marhani	Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	
7	16/01/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah khasshah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Uswatun Hasanah	Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	
8	17/03/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah ammah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Kholifatus Sa'diyah	Pengurus majelis taklim Muslimat Aizziyah	
9	10/02/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah ammah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Ibu busana	Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	
10	21/04/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat	Ibu Sri	Anggota majelis taklim	

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Jabatan	Tanda Tangan
		Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah ammah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah		Muslimat Aizziyah	
11	21/04/2017	Interview tentang eksistensi majelis taklim Muslimat Aizziyah dalam membina pengamalan ibadah ammah pada anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	Ibu Haliya	Anggota majelis taklim Muslimat Aizziyah	<i>Aul</i>

Mengetahui
Ketua majelis taklim Muslimat Aizziyah

Hj. Nyai Halimah Damanhuri
Hj. Nyai Halimah Damanhuri



Mahasiswa/ Peneliti

Siti Nur Azizah
Siti Nur Azizah
NIM. 084 131 246